

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*
(ICG), *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (ICSR), DAN RISIKO
PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN SYARIAH**

SKIRPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

VINA AULIA PRAMESTI

NIM. 31402000153

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG)*, *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR)*, DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH

Disusun Oleh:

Vina Aulia Pramesti

31402000153

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 31 Juli 2024

Dosen Pembimbing,



Mutoharoh, SE., M.Sc.
NIK. 211418030

PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG), ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR), DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH

Disusun Oleh:
Vina Aulia Pramesti
31402000153

Telah dipresentasikan di depan dosen penguji
Pada tanggal 09 Agustus 2024

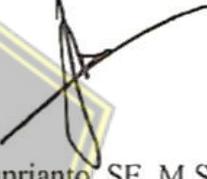
Susunan Dewan Penguji

Penguji 1



Imam Setijawan, SE, M.Sc.,Akt
NIK. 211403016

Penguji 2



Dr. Edy Suprianto, SE, M.Si,Akt,CA
NIK. 211406018

Pembimbing,

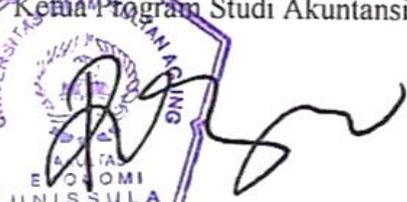


Mutoharoh, SE., M.Sc.
NIK. 211418030



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi tanggal 09 Agustus 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M. Si., Ph.D., Ak, CA., IFP., AWP.
NIK. 211403012



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina Aulia Pramesti
NIM : 31402000153
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN**" dan diajukan untuk diuji pada tanggal 9 Agustus 2024 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau Sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara mengambil atau meniru kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atas keseluruhan tulisan saya, meniru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulisan aslinya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar Agung.

Semarang, 5 September 2024

Yang Menyatakan,



Vina Aulia Pramesti
31402000153

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Siapa yang tidak tahan dengan lelahnya belajar, ia akan menanggung pedihnya kebodohan”

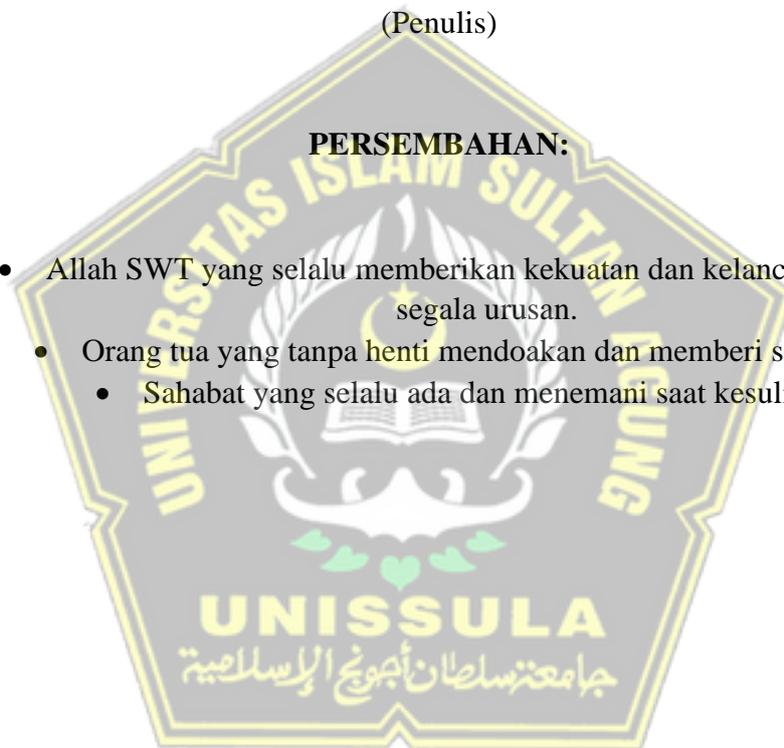
(Imam Syafi’i)

“Kelulusan bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan awal dari tantangan baru untuk terus belajar, berkembang lebih baik, dan berkontribusi bagi dunia”

(Penulis)

PERSEMBAHAN:

- Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan dan kelancaran dalam segala urusan.
- Orang tua yang tanpa henti mendoakan dan memberi semangat
 - Sahabat yang selalu ada dan menemani saat kesulitan



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan Risiko Pembiayaan terhadap kinerja keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejumlah 16 bank dalam periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan setelah diseleksi melalui beberapa kriteria yang ada sebanyak 61 data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sharia enterprise theory*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi linier berganda. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis yang diolah menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Islamic Corporate Governance* (ICG); *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR); Risiko Pembiayaan

ABSTRACT

This study aims to analyze and examine the effect of *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), and Financing Risk on financial performance. The population used in this study were all *Islamic Commercial Banks* (BUS) in Indonesia registered with the Financial Services Authority (OJK) totaling 16 banks in the period 2018-2022. The sampling technique used in this study was to use *purposive sampling* method. The sample used after selection through several existing criteria was 61 data. The theory used in this research is *sharia enterprise theory*. This research uses a quantitative approach with multiple linear regression models. The analysis techniques used in this research are descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing which are processed using the SPSS version 22 software application. The results of this study indicate that *Islamic Corporate Governance* has a negative and significant effect on financial performance, *Islamic Corporate Social Responsibility* has a positive effect on financial performance, and Financing Risk has a negative and significant effect on financial performance.

Keywords: *Islamic Corporate Governance* (ICG); *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR); *Financing Risk*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, dan Risiko Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis sangat menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk, saran serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Bapak prof. Dr. Heru Sulistyono, SE, M.Si.,Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE.,M.Si.,Ak, CA selaku ketua jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Mutoharoh selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan pengetahuan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terlaksanakan dengan sangat baik.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mendidik dengan sabar serta memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Orang tua saya Bapak Sutirno dan Ibu Sri Rahayu yang selalu mendoakan dan selalu Ikhlas serta menjadi garda terdepan untuk putrinya dalam membantu penulis supaya lancar baik dukungan *financial* maupun *nonfinancial* dalam penulisan skripsi. Terimakasih atas semua yang telah engkau berikan, semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, hidayah-Nya kepada mereka dan juga diberi Kesehatan sampai penulis sukses kelak Amin.
6. Saudara kandung saya Mba Diah & Vani yang telah memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta menemani saya dikala senang maupun sedih.
7. Teman-teman perkuliahan saya Vivi, Triya, Istiqomah, Rifa, Nabila, Jihan, Putri, Naila, Nelly, dan Nana yang selalu memberikan semangat dan bantuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman SMA saya Evan, Awed, Aulia, dan Denira, Citra yang juga memberikan semangat dan nasehat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Saya sendiri yang sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi pribadi yang lebih baik daripada sebelumnya.

10. Semua pihak yang telah membantu dan turut berperan aktif dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan saran, arahan, maupun kritikan yang konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata hanya kepada Allah seluruhnya penulis serahkan, karena hanya Ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri.



Semarang, 31 Juli 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Vina Aulia Pramesti', is written over a horizontal line.

Vina Aulia Pramesti
31402000153

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Sharia Enterprise Theory (SET)</i>	10
2.1.2 Kinerja Keuangan	13
2.1.3 <i>Islamic Corporate Governance</i>	14
2.1.4 <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	15
2.1.5 Risiko Pembiayaan	17
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Pengembangan Hipotesis	21
2.3.1 Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.....	21
2.3.2 Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.....	22

2.3.3	Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah	24
2.4	Kerangka Penelitian	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		27
3.1	Jenis Penelitian.....	27
3.2	Populasi dan Sampel	27
3.3	Sumber dan Jenis Data	29
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	29
3.5	Variabel dan Indikator	30
3.5.1	Variabel Dependen	30
3.5.2	Variabel Independen.....	30
3.5.3	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	32
3.6	Teknik Analisis	34
3.6.1	Analisis Deskriptif	34
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda	37
3.6.4	Uji Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		40
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian/ Responden	40
4.2	Analisi Data	42
4.2.1	Statistik Deskriptif	42
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	44
4.2.2.1	Uji Normalitas	45
4.2.2.2	Uji Multikolinieritas	47
4.2.2.3	Uji Autokorelasi.....	48
4.2.2.4	Uji Heteroskedastisitas	50
4.2.3	Uji Regresi Linier Berganda.....	52
4.2.4	Hasil Uji Hipotesis.....	54
4.2.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	54
4.2.4.2	Uji Kelayakan Model (Statistik F).....	55
4.2.4.3	Uji Signifikansi Parsial (Statistik T).....	56

4.3	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis.....	58
4.3.1	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	58
4.3.2	Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	59
4.3.3	Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	62
BAB V PENUTUP.....		64
5.1	Kesimpulan	64
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	65
5.3	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....		68
LAMPIRAN.....		75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	26
Gambar 4. 1 Hasil Uji Histogram	47
Gambar 4. 2 Hasil Uji Grafik Scatterplot	51



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3. 2 Devinisi Operasional dan Pengukuran Variabel	32
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	45
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Outlier	46
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4. 7 Hasil Uji Glejser	52
Tabel 4. 8 Hasil Regresi Linier Berganda.....	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	54
Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik F.....	55
Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik t.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Penelitian Bank Umum Syariah.....	75
Lampiran 2 Data Eliminasi Sampel	76
Lampiran 3 Hasil Output SPSS.....	77
Lampiran 4 Item-item Islamic Social Reporting (ISR) Berdasarkan Enam Tema 80	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan adalah indikator utama keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan, terutama dalam hal investasi, dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Pengukuran kinerja keuangan adalah langkah formal yang digunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan mencapai posisi keuangan tertentu. Peningkatan kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh perhatian perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya dan reputasinya di mata investor. Kinerja keuangan juga berfungsi sebagai alat analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan praktik keuangan yang benar dan sesuai aturan.

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan-aturannya dengan benar sehingga dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu keberhasilan dalam menghasilkan laba, yang tercermin dalam total aset perusahaan (Diyah et al., 2021). Kinerja keuangan juga menjadi ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya, terutama dalam hal pengelolaan investasi, dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Ini disebabkan oleh pentingnya aspek keuangan, yang merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Haeruddin, 2018).

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk memahami pentingnya dan ketepatan dalam menerapkan aturan penanganan keuangan perusahaan. Analisis ini menggunakan data historis untuk memprediksi prospek bisnis saat ini, serta mengevaluasi kejadian masa lalu guna meningkatkan kinerja keuangan di masa depan (Hutabarat, 2021). Kinerja keuangan saat ini menjadi pertimbangan utama dalam menilai semua aspek kinerja perbankan. Agar dapat mengantisipasi kelebihan atau kekurangan dana yang dapat mengarah pada kebangkrutan, setiap aktivitas perusahaan perlu ditangani secara profesional.

Saat ini, industri keuangan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan, yang ditandai dengan peningkatan jumlah bank syariah setiap tahunnya. Akibatnya, kinerja keuangan menjadi faktor utama dalam penilaian seluruh aspek operasional perbankan. Kinerja keuangan digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur seberapa penting dan efektif perusahaan menerapkan aturan pengelolaan keuangan, khususnya dalam pengelolaan investasi untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan memiliki landasan hukum yang mendukung perkembangan industri, serta mencakup aspek keuangan dan memberikan gambaran lengkap mengenai posisi keuangan pada tahun tertentu. Oleh karena itu, bank syariah harus terus meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Untuk menciptakan bank yang baik, sehat, dan stabil, perbankan syariah harus menerapkan tata kelola perusahaan yang dapat meningkatkan

kinerja keuangan, yang dikenal sebagai Islamic Corporate Governance (ICG). Menurut Suroso (2018), ICG adalah bentuk keadilan dalam Islam yang didasarkan pada nilai-nilai tauhid, yang mengajarkan umat Islam untuk senantiasa bersikap adil. ICG berfungsi sebagai panduan bagi bank syariah dalam mengimplementasikan kegiatan operasional sesuai dengan ajaran Islam. Implementasi ICG selalu berkaitan dengan aspek-aspek yang sesuai dengan perspektif syariah. Pada dasarnya, ICG merupakan turunan dari konsep good corporate governance (GCG) konvensional, dengan tujuan yang serupa, namun perbedaannya terletak pada dasar hukum Islam yang melandasi ICG atau tata kelola perusahaan islami.

Penerapan Islamic Corporate Governance (ICG) dinilai dapat memperbaiki citra perbankan, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika umum dalam industri perbankan, sehingga menciptakan sistem perbankan yang sehat. Selain itu, penerapan ICG di perbankan syariah diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah. Hal ini karena penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi risiko akibat tindakan manajemen yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Semakin tinggi skor Good Governance pada bisnis syariah, semakin baik pula kinerja perusahaan perbankan syariah. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ICG terhadap kinerja keuangan oleh Ananda & NR (2020), Bawono (2022), dan Hartono (2018) menunjukkan bahwa ICG memiliki pengaruh positif

terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Wibisana & Nila Saadati (2022) dan Setiabudhi (2022), yang menyatakan bahwa ICG memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah adalah Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR). ICSR merupakan metode untuk menyampaikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonomi kepada pemangku kepentingan tertentu dan masyarakat secara komprehensif, sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Hutapea & Malau (2018), ICSR adalah bentuk tanggung jawab moral institusi terhadap para pemangku kepentingannya, dengan fokus utama pada masyarakat di sekitar institusi. Hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar akan memberikan dampak positif bagi institusi tersebut.

Penerapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) diakui dapat meningkatkan kinerja keuangan lembaga keuangan syariah, karena investor cenderung lebih tertarik menanamkan modal mereka pada perusahaan yang aktif dalam kegiatan ICSR. Hal ini disebabkan oleh potensi laba yang lebih besar yang dapat dihasilkan oleh perusahaan yang menjalankan tanggung jawab sosialnya dibandingkan dengan yang tidak. Dengan demikian, lembaga keuangan syariah yang menerapkan ICSR secara efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Aktivitas ICSR juga membantu membentuk citra positif perusahaan di mata publik, yang pada gilirannya menarik minat investor untuk berinvestasi. Penelitian sebelumnya mengenai

pengaruh ICSR terhadap kinerja keuangan perbankan syariah oleh Hartono & Gustani (2019), Pratiwi & Yudiana (2023), dan Arifin & Wardani (2016) menemukan bahwa ICSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian oleh Ananda Anugrah (2018), Husna (2020), dan Ananda & NR (2020) menunjukkan hasil yang berbeda, menyatakan bahwa ICSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah adalah risiko pembiayaan, yang dapat diproksikan dengan rasio Non-Performing Financing (NPF). NPF adalah rasio yang mengukur jumlah total dana yang diinvestasikan di entitas lain yang saat ini bermasalah dibandingkan dengan total dana yang diinvestasikan. NPF merupakan indikator yang digunakan untuk menilai besar atau kecilnya risiko pembiayaan yang harus diterima oleh perbankan syariah. Rasio ini menggambarkan tingkat kredit bermasalah di sebuah bank; semakin tinggi kredit bermasalah, semakin besar risiko penurunan laba perusahaan. Oleh karena itu, risiko pembiayaan perlu dikelola dengan baik untuk meminimalkan potensi permasalahan kredit yang dapat memperburuk kinerja perbankan (Ayu et al., 2020).

Risiko pembiayaan umumnya diartikan sebagai risiko kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman atau pembiayaan yang diterima dari bank sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Jika risiko ini tidak segera diatasi, dapat berlanjut dan berdampak buruk pada kesehatan finansial bank syariah, yang berpotensi menyebabkan kondisi

financial distress atau kebangkrutan. Oleh karena itu, pengelolaan risiko pembiayaan sangat penting dalam mengatasi kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh risiko pembiayaan terhadap kinerja keuangan oleh Yani & Dahlia (2021) dan Safitri & Primadhita (2022) menunjukkan bahwa risiko pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian oleh Koyyimah et al. (2023) dan Naza Febriani & Suria Manda (2021) menunjukkan hasil yang berbeda, menyatakan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merujuk pada studi oleh Ananda & NR (2020) sebagai acuan utama. Namun, terdapat perbedaan signifikan dari penelitian sebelumnya, yaitu pada variabel independen yang digunakan. Penelitian tersebut fokus pada dua variabel independen, yaitu Islamic Corporate Governance (ICG) dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR). Penelitian ini membedakannya dengan melibatkan variabel tambahan, yaitu Risiko Pembiayaan, yang merujuk pada studi oleh Koyyimah et al. (2023). Dalam penelitian tersebut, Risiko Pembiayaan terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja perbankan syariah. Risiko Pembiayaan menjadi masalah signifikan dalam industri perbankan, terutama dalam penyaluran dana, di mana risiko ini muncul dari kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban sesuai perjanjian dengan bank syariah. Oleh karena itu, penelitian ini menganggap bahwa variabel Risiko Pembiayaan juga memiliki

peran penting dalam merumuskan strategi kinerja keuangan perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang serta uraian diatas, membuat penulis tertarik untuk melakukan pengujian yang lebih mendalam terkait dengan judul **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility*, dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah?
2. Bagaimana *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah?
3. Bagaimana Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah.

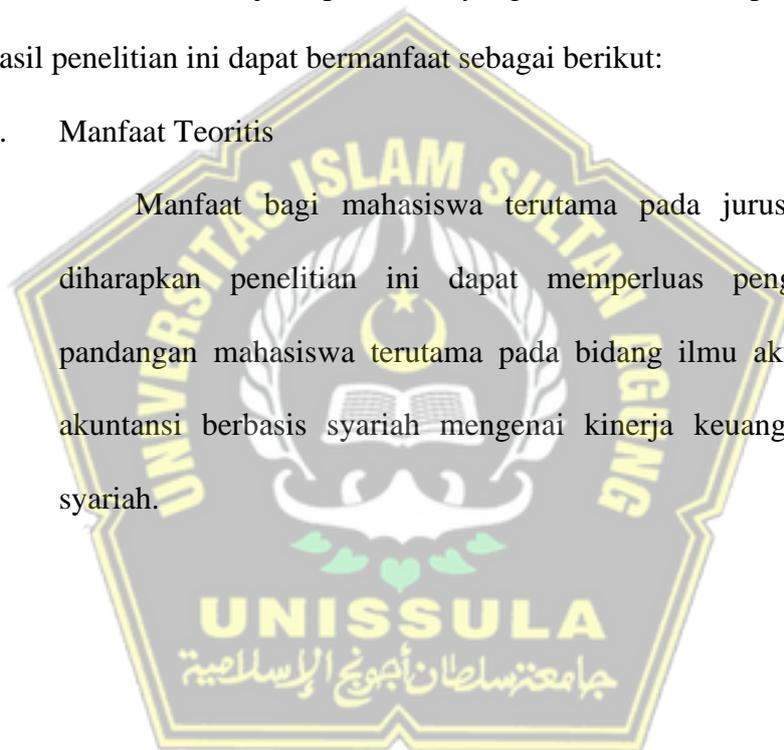
2. Untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah.
3. Untuk menguji pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat bagi mahasiswa terutama pada jurusan akuntansi, diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pandangan mahasiswa terutama pada bidang ilmu akuntansi dalam akuntansi berbasis syariah mengenai kinerja keuangan perbankan syariah.



2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Perbankan Syariah

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi dan saran untuk industri perbankan syariah. Dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan seperti *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, dan Risiko Pembiayaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kepada investor sebagai dasar untuk melakukan investasi dan indikasi perusahaan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau informasi tambahan untuk masyarakat dan dapat menambah wawasan bagi masyarakat umum terkait Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Sharia Enterprise Theory (SET)*

Sharia Enterprise Theory (SET) adalah teori yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam untuk menciptakan kerangka yang lebih transendental dan humanistik. Meutia (2010) menyatakan bahwa teori ini sangat relevan dalam sosialisasi tanggung jawab sosial di perbankan syariah, dengan Allah sebagai sumber kepercayaan utama. Dalam SET, Allah merupakan sumber kepercayaan yang paling penting, dan sumber daya yang dimiliki oleh pemangku kepentingan dianggap sebagai amanah yang berasal dari Allah SWT. Ini berkaitan dengan cara dan tujuan yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa. SET dibangun berdasarkan konsep-konsep Islam seperti zakat, keadilan, kemaslahatan, tanggung jawab, dan falah, yang semuanya dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Sharia Enterprise Theory (SET) adalah teori yang mengembangkan gagasan enterprise theory dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam untuk menciptakan teori yang lebih humanis dan transendental (Muchlis & Resky, 2021). Menurut Triyuwono (2015), SET adalah konsep yang secara teoritis dapat menjadi landasan untuk membentuk pedoman dan metode akuntansi yang menghasilkan model pertanggungjawaban dan informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan di lembaga berbasis syariah. Triyuwono (2015) juga menjelaskan bahwa Allah adalah Pencipta dan

Pemilik semua makhluk di bumi, dan merupakan sumber harapan utama serta potensi sumber daya yang dianut oleh para pemangku kepentingan. Dengan potensi sumber daya ini, terdapat tanggung jawab untuk penerapan, pemakaian, metode, dan visi yang ditetapkan.

SET digunakan sebagai basis yang menjelaskan variabel ICG dan juga ICSR. Karena dalam SET akan memberikan pertanggungjawaban, utamanya kepada Allah SWT kemudian dijabarkan dalam bentuk pertanggungjawaban kepada manusia dan lingkungan alam sosial (Irawan & Muarifah, 2020). ICSR sendiri memiliki hubungan dengan SET yang berfungsi sebagai cara untuk menyelesaikan dan meringankan masalah sosial dalam Masyarakat. Selain itu, SET menunjukkan bahwa semua tanggung jawab yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan harus dilaksanakan dengan baik. Karena ICG akan membantu pemangku kepentingan menilai kredibilitas informasi keuangan dan secara akurat menetapkan harapan, mengurangi kecurigaan, dan kecurangan dalam laporan kinerja perusahaan. Sebab dalam pelaporan, seluruh tata kelola perusahaan menempatkan Allah sebagai pemangku kepentingan tertinggi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa SET mendukung adanya ICG dan ICSR yang memang berkaitan dengan sesuai syariat islam.

Dalam Sharia Enterprise Theory (SET), Allah SWT dianggap sebagai sumber amanah utama. Sumber daya yang dimiliki oleh para pemangku kepentingan dianggap sebagai amanah dari Allah, yang disertai dengan tanggung jawab sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Risiko

Pembiayaan, dalam konteks ini, merupakan tanggung jawab manajemen perbankan syariah dan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Risiko pembiayaan terkait dengan kegiatan pemberian pinjaman oleh bank kepada nasabahnya. Pengelolaan Non-Performing Financing (NPF) yang baik merupakan contoh tanggung jawab Bank Umum Syariah (BUS) dalam melakukan pembiayaan. SET menyimpulkan bahwa risiko pembiayaan mencerminkan kepercayaan antara nasabah dan pihak bank untuk kepentingan masyarakat luas, yang berlandaskan pada nilai-nilai syariah seperti keadilan, kejujuran, amanah, dan tanggung jawab.

Melihat semua karakteristik yang dimiliki oleh Sharia Enterprise Theory (SET), teori ini sangat cocok digunakan sebagai konsep untuk menjelaskan praktik tanggung jawab sosial perusahaan, terutama pada lembaga keuangan syariah. Bank syariah, yang didirikan sebagai alternatif terhadap sistem ekonomi kapitalis, memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, material, dan spiritual bagi seluruh pemangku kepentingan. Pengungkapan tanggung jawab sosial pada bank syariah memberikan informasi mengenai seberapa baik perusahaan memenuhi misi utamanya dan melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan nilai-nilai syariah.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat dijadikan ukuran kesehatan keuangannya. Alat analisis keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Metrik yang paling umum digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah *return on assets* (ROA). ROA adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset, yang berarti menjadi timbangan yang digunakan untuk menilai return aset yang dimiliki (Junaini et al., 2022). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset tetapnya. ROA dapat mengukur efek yang menghasilkan laba dari seluruh operasi dengan menghitung jumlah laba yang diperoleh bank (Iman & Umiyati, 2022).

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan signifikan dari baik kegiatan operasional maupun non-operasional. Rasio ini dirancang untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat kinerja keuangan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas muncul karena perusahaan bertujuan untuk mencapai keuntungan yang diinginkan dengan memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang tersedia, seperti penjualan, kas, modal, karyawan, dan jumlah cabang (Romadhonia et al., 2022).

Berhubungan dengan kinerja keuangan, laporan keuangan seringkali dijadikan dasar dalam menilai sebuah kinerja. Sedangkan salah satu jenis laporan yang dijadikan dasar atau acuan dalam mengukur keberhasilan

perusahaan dalam satu periode adalah laporan laba rugi (Amalia et al., 2019). Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan.

2.1.3 Islamic Corporate Governance

Islamic Corporate Governance (ICG) merupakan panduan bagi bank syariah untuk mengimplementasikan kegiatan dengan cara yang baik dan sesuai ajaran agama Islam. Implementasi ICG selalu berkaitan dengan aspek ICG dan memenuhi perspektif syariah. Jadi pada dasarnya bisa dikatakan bahwa ICG merupakan turunan konsep dari *good corporate governance* dan memiliki tujuan yang sama dengan GCG konvensional. Yang menjadi perbedaannya adalah bahwa ICG atau tata kelola perusahaan islami dilandasi dengan hukum-hukum Islam. Maka dari itu, ICG merupakan sebagai tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip Islam sesuai dengan moral dan nilai-nilai syariah dalam kegiatan bisnis dan operasional (Asrori, 2018).

Prinsip-prinsip *Corporate Governance* visi Islam ditegaskan dalam kerangka syariah dalam menjalankan bisnis, keadilan dan kesetaraan untuk kemaslahatan dan berorientasi pada Allah SWT sebagai pemilik dan penguasa alam semesta. Untuk itu, *Good Corporate Governance* yang baik di lembaga keuangan syariah harus dikaitkan dengan prinsip syariah yang dikenal dengan tata kelola perusahaan Islam (Lestari, 2020). Keberadaan

Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai dewan penasehat dan pengawas syariah merupakan aspek kunci pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) guna meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah sebagai lembaga keuangan Islami.

Keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) memastikan bahwa bank syariah dalam aktivitas operasional dan peluncuran produk mematuhi prinsip-prinsip syariah. Hal ini membuat masyarakat Islam lebih cenderung memilih untuk berinvestasi di bank syariah, karena mereka percaya bahwa dana mereka akan dikelola sesuai dengan syariat Islam. Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat, investasi di bank syariah akan meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas bisnis dan kinerja bank tersebut.

2.1.4 Islamic Corporate Social Responsibility

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) mempunyai definisi yang tidak jauh berbeda dengan CSR konvensional, dimana keduanya mengacu pada tujuan kemanusiaan yang berlandaskan moral. Namun, pada ICSR menambahkan alasan spiritual dalam pelaksanaan pertanggungjawaban sosialnya. Menurut *The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) CSR dalam perspektif Islam adalah kegiatan yang dilakukan institusi finansial Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga finansial intermediari baik bagi individu maupun institusi.

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) bertujuan untuk menciptakan kebajikan melalui kegiatan yang tidak mengandung unsur riba, melainkan melalui amalan-amalan yang disyariatkan oleh Allah seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. ICSR berfokus pada nilai-nilai kedermawanan dan amal filantropi sesuai ajaran Islam. Selain itu, ICSR juga merupakan teknik untuk menginformasikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonomi kepada pemangku kepentingan dan masyarakat secara komprehensif, sesuai dengan prinsip syariah. Implementasi ICSR didasarkan pada konsep amal, yang mencerminkan tiga hubungan utama yang saling terkait: tanggung jawab kepada Allah SWT, manusia, dan alam. Tanggung jawab sosial dalam Islam sering disebutkan dalam Al-Qur'an, yang menghubungkan kesuksesan bisnis dan pertumbuhan ekonomi dengan moralitas pengusaha dalam menjalankan bisnisnya (Septian et al., 2022).

Aktivitas ICSR semakin menarik perhatian investor, konsumen, pemasok dan pemerintah dalam beberapa tahun belakangan ini. Perusahaan melakukan bisnisnya dengan tujuan memaksimalkan kinerja keuangan saja, akan tetapi mempertimbangkan tanggung jawab sosialnya, seperti kepedulian terhadap bencana alam, pembangunan tempat ibadah, tidak melakukan pengolahan limbah dari bahan baku produksi, pelanggaran terhadap hak-hak konsumen, atau masalah lain yang tentunya menimbulkan dampak serius terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan aktivitas ICSR tersebut tentu akan menjadi perhatian dalam meningkatkan image perusahaan sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.1.5 Risiko Pembiayaan

Berdasarkan PBI (Peraturan Bank Indonesia) No. 13/23/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko untuk bank umum syariah dan unit syariah, risiko kredit merupakan akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko Pembiayaan terjadi karena kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank syariah sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, sehingga berpotensi kerugian bagi bank. Definisi lain menyebutkan bahwa Risiko Pembiayaan adalah risiko yang timbul akibat menurunnya kualitas pembiayaan. Risiko pembiayaan dapat diketahui dengan menggunakan rasio pembiayaan bermasalah atau disebut dengan *NonPerforming Financing* (Rusby, 2017).

Risiko pembiayaan bisa juga disebabkan karena timbulnya masalah atau risiko dari operasional perusahaannya, seperti debitur yang bermasalah dalam proses pembiayaannya atau tidak mampu menyelesaikan utang dan kewajiban sebagaimana dinyatakan dalam kontrak perjanjian atau menurunnya kualitas debitur atau pembeli yang menyebabkan potensi terjadinya gagal bayar semakin meningkat. Risiko tersebut berkaitan dengan kerugian yang dialami oleh bank sebagai akibat dari pembiayaan debitur yang masih dibawah standar. Ketika debitur tidak dapat memenuhi permintaan dari pihak bank, maka mereka agar segera mengembalikan modal yang mereka berikan (Monika, 2019). Oleh karena itu, diperlukan manajemen risiko untuk

mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang sesuai dengan kegiatan usaha perbankan usaha.

Risiko pembiayaan muncul ketika bank tidak dapat memperoleh kembali dana yang telah diberikan atau pembiayaan yang sedang dilakukannya. Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan adalah rasio Non-Performing Financing (NPF), atau pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah merujuk pada situasi di mana peminjaman dana tertunda atau peminjam tidak mampu mengembalikan dana atau memenuhi kewajiban yang telah dibebankan. Masalah atau risiko dalam operasional perusahaan dapat menyebabkan banyak debitur mengalami pembiayaan bermasalah. Rasio NPF mengukur tingkat pembiayaan bermasalah dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan keseluruhan.



2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	- (Wibisana & Nila Saadati, 2022)	Dependen: Kinerja Keuangan Independen: ICG	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ICG memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.
2.	Ananda & NR (2020)	Dependen: Kinerja Perbankan Syariah Independen: ICG ICSR	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum syariah. Sedangkan ICSR berpengaruh negatif terhadap kinerja Bank Umum Syariah.
3.	- (Bawono, 2022)	Dependen: Kinerja Keuangan Independen: ICG ICSR	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ICG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Sedangkan ICSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
4.	- (Junisar Fircarina & Syurmita, 2020)	Dependen: Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Independen: ICSR	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia.
5.	- (Hartono & Gustani, 2019)	Dependen: Bank Syariah Indonesia Independen: ICSR	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

No.	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	- (Setiabudhi, 2022)	Dependen: Kinerja Keuangan Independen: ICG ICSR	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ICG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank syariah Indonesia. Sedangkan ICSR juga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank syariah Indonesia.
7.	- (Anggraini & Mariana, 2023)	Dependen: Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Independen: ICG	Hasil menunjukkan bahwa ICG berpengaruh terhadap kinerja bank syariah di Indonesia.
8.	- (Indriyani & Risna, 2018)	Dependen: Bank Umum Syariah Independen: ICSR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROE).
9.	- (Husna, 2020)	Dependen: Kinerja Keuangan Independen: ICSR	Hasil menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan ROA.
10.	- (Koyyimah et al., 2023)	Dependen: Bank Umum Syariah Independen: Risiko Pembiayaan	Hasil menunjukkan bahwa Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.
11.	- Dahlia, Mery Yani (2021)	Dependen: Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Independen: Risiko Pembiayaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Pembiayaan berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah.
12.	- (Arifin & Wardani, 2016)	Dependen: Kinerja Perbankan Independen: ICSR	Hasil menunjukkan bahwa penelitian ini menyatakan ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Perumusan hipotesis yang diajukan didalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan Risiko Pembiayaan terhadap Kinerja Perbankan Syariah. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

Menurut Hartono (2018), penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) pada bank syariah tidak hanya berkaitan dengan aspek tata kelola perusahaan, tetapi juga mencakup kepatuhan terhadap ketentuan syariah. ICG adalah tata kelola perusahaan yang baik dalam konteks perbankan syariah, dengan penerapan hukum-hukum Islam dalam pengelolaannya. Dengan demikian, praktik bisnis dalam kerangka *Corporate Social Responsibility* (CSR) Islami melibatkan serangkaian kegiatan yang tidak hanya terkait dengan jumlah kepemilikan barang, jasa, atau profit, tetapi juga bagaimana cara memperoleh dan menggunakan sumber daya tersebut sesuai dengan aturan halal dan haram yang ditetapkan oleh syariah.

Penerapan atas ICG yang baik ditunjukkan dengan berjalannya seluruh bagian bank syariah sesuai hukum yang berlaku dan ketentuan syariah, yang dapat memperlancar roda kegiatan bank syariah sehingga terjadi peningkatan pada kinerja finansial bank syariah. *Sharia governance* akan memberikan sinyal terhadap investor dan mendorong investor menanamkan modalnya

pada perbankan syariah sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerjanya.

Penelitian oleh Ananda & NR (2020) dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa variabel Islamic Corporate Governance (ICG) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil positif ini menyimpulkan bahwa penerapan ICG dalam perbankan syariah diharapkan dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah secara positif. Penerapan ICG dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan mengurangi risiko terkait tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri.

H1: Islamic Corporate Governance (ICG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

2.3.2 Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) adalah ide tentang cara suatu perusahaan mengambil tanggung jawab sosial dan lingkungannya dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah untuk memastikan bahwa bisnisnya tetap beroperasi di masyarakat sekitar. ICSR juga merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan perbankan syariah terhadap Allah SWT, masyarakat dan lingkungan. Keberadaan ICSR dalam perbankan syariah berfungsi sebagai pendukung dan mewujudkan tujuan dari sistem sosial dalam Islam. Dalam suatu perusahaan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang baik terhadap lingkungannya, investor akan

menganggapnya dengan baik, dan fluktuasi harga sahamnya akan meningkat dari waktu ke waktu.

Penerapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dapat mendorong ekonomi rakyat karena kegiatannya tidak hanya menguntungkan pemegang saham, tetapi juga berdampak pada pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih luas. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan stakeholder adalah dengan mengungkapkan ICSR. Jika para stakeholder puas dengan kegiatan ICSR, mereka akan terus mendukung keberlanjutan usaha. Dukungan stakeholder yang besar dapat membantu mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja perusahaan perbankan syariah (Astuti & Suharni, 2018).

Perusahaan bukan hanya entitas bisnis tetapi juga entitas sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya, baik dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dimana perusahaan tersebut menjalankan aktivitas usahanya. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik (ICSR) akan mendapatkan respon positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham yang meningkat dari periode ke periode dan sebaliknya jika perusahaan mengalami penurunan kinerja lingkungan (ICSR), maka investor akan meragukan perusahaan dan direspon negatif dengan fluktuasi saham perusahaan harga dipasaran semakin menurun dari tahun ketahun (Indriyani & Risna, 2018).

Penelitian oleh Arifin & Wardani (2016) menyimpulkan bahwa ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah yang diukur dengan ROA. Hartono & Gustani (2019) juga menyimpulkan bahwa

ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Hasil positif dalam ICSR ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dana ICSR yang disalurkan akan direspon baik oleh bank umum syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan ICSR yang sesuai dengan perspektif islam dalam jangka panjang akan mampu meningkatkan kinerja perbankan syariah.

H2: Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

2.3.3 Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

Risiko Pembiayaan adalah risiko yang timbul akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban mereka kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Risiko ini umumnya melekat pada semua aktivitas penanaman dana yang dilakukan oleh bank dan bergantung pada kinerja pihak lawan (counterparty), penerbit (issuer), atau peminjam dana (borrower). Risiko Pembiayaan juga dapat disebabkan oleh konsentrasi penyediaan dana pada debitur tertentu, wilayah geografis, jenis produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

Dalam pengukuran risiko pembiayaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *NonPerforming Financing* (NPF). NPF merupakan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh pihak bank. Jika semakin tinggi rasio ini maka semakin kurang baik (buruk) kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah

pembiayaan bermasalah semakin besar (Hasanah et al., 2019). Melalui NPF dapat melihat bagaimana manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah dan dipenuhi dengan melalui aktiva produktif yang dimiliki bank. Besar pembiayaan bermasalah atau rasio NPF yang tinggi akan menyebabkan pembengkakan biaya lalu mengakibatkan kerugian terhadap bank dan memberikan dampak negatif terhadap keberlangsungan kinerja bank.

Penelitian Irawan & Hadi Kusuma (2020) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian (Koyyimah et al., 2023) juga menyatakan bahwa Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan NPF yang tinggi karena terdapat masalah ketidakmampuan membayar dari pihak ketiga atau nasabah serta pembiayaan yang tidak bisa ditagih sehingga bank gagal dalam mengelola bisnis perbankan yang akan memberikan efek bagi kinerja bank.

H3: Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

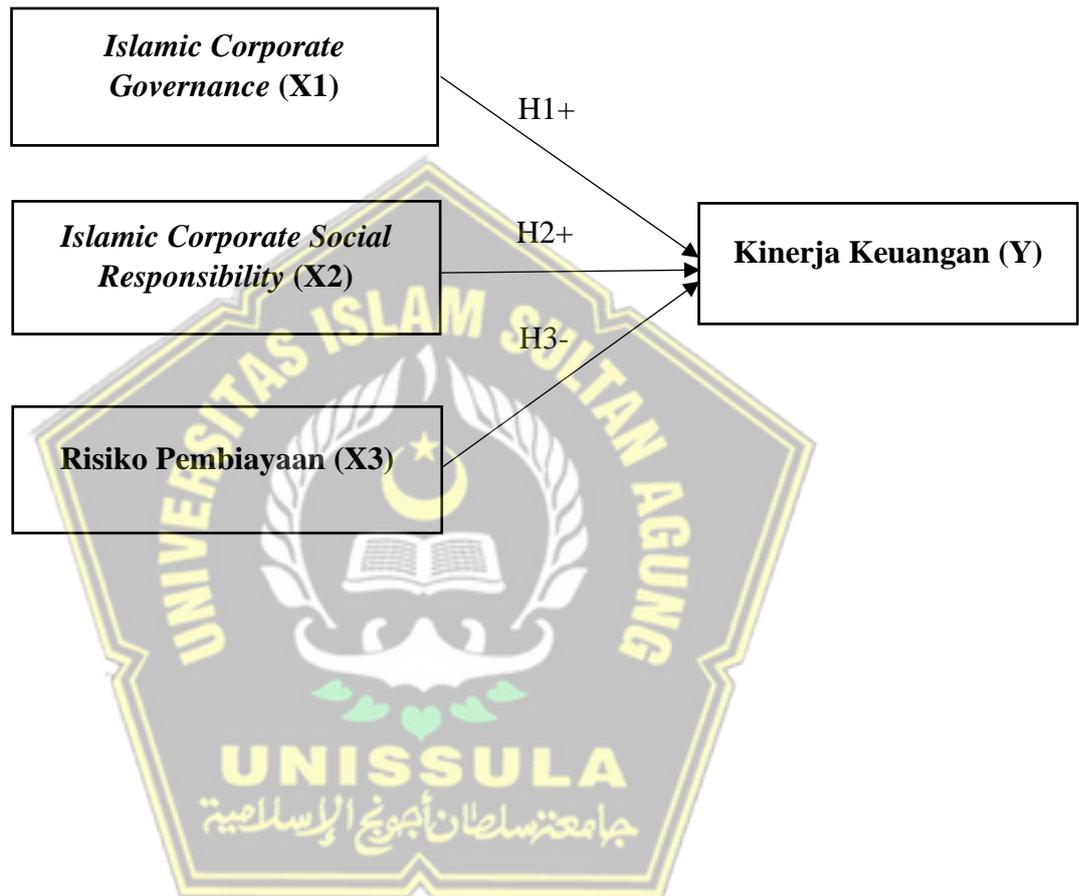
2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu serta permasalahan yang dijelaskan, maka sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis serta menjelaskan masing-masing variabel yang saling mempengaruhi diperlukan kerangka konsep dalam penelitian. Kerangka konseptual yang terdapat didalam penelitian ini bersangkutan dengan

beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1

Kerangka Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), dan Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2019) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Penentuan sampel disini dilaksanakan dengan memakai metode Non-Probability Sampling yaitu Purposive Sampling. Purposive sampling didefinisikan sebagai model tipe penentuan sampel dengan teratur

di mana berbagai informasi darinya didapat dengan menerapkan sejumlah hal yang dipertimbangkan sebelumnya. Adapun kriteria dalam penentuan sampel riset disini, yakni:

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK selama periode penelitian yakni tahun 2018-2022.
- b. Bank Umum Syariah mengalami rugi selama periode penelitian yakni tahun 2018-2022.

Berikut ini daftar Bank Umum Syariah yang dapat memenuhi kriteria sebagai sampel, yaitu:

Tabel 3. 1
Sampel Penelitian

No.	Bank Umum Syariah (BUS)
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Syariah
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. Bank BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Bank Aladin Syariah / Maybank Syariah / Bank Net Syariah
15.	PT. Bank Syariah Indonesia
16.	PT. Bank BPD Riau Kepri Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Pada tabel 3.1 kriteria sampel yang memenuhi pada penelitian ini adalah 16 bank umum syariah dan ditahun 2021 terdapat beberapa bank yang melakukan merger yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah yang menjadi Bank Syariah Indonesia dengan kode saham BRIES.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Menurut Sugiyono (2019), data dalam penelitian dibagi menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan di website resmi masing-masing bank dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang diteliti mencakup informasi mengenai Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), dan Risiko Pembiayaan, yang diambil dari laporan tahunan perbankan syariah yang tersedia di website resmi bank-bank syariah di Indonesia.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan dalam penelitian yang harus mendapat perhatian yang lebih teliti, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode kajian pustaka. Metode pengumpulan data sekunder pada riset ini dilaksanakan melalui beberapa cara, yaitu:

- a. Metode dokumentasi, mengkaji dokumen atau data yang sudah diterbitkan oleh institusi pengolah data, mengumpulkan data, lalu menganalisis seluruh data yang berbentuk laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022.
- b. Metode kajian pustaka, mengkaji dan mereview sejumlah acuan pustaka, antara lain buku, artikel ilmiah, jurnal publikasi, serta sumber referensi lainnya yang bisa membawa informasi yang dibutuhkan riset ini.

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah kinerja keuangan, yang diukur menggunakan rasio ROA (Return on Assets). ROA digunakan untuk menentukan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset atau aktiva yang dimilikinya.

3.5.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019) Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen, yaitu:

- a. *Islamic Corporate Governance (ICG)*

Islamic Corporate Governance (ICG) merupakan panduan bagi bank syariah untuk mengimplementasikan kegiatan dengan cara yang baik dan sesuai ajaran agama Islam. Implementasi ICG selalu berkaitan dengan aspek ICG dan memenuhi perspektif syariah. Pengungkapan ICG dalam penelitian ini menggunakan indikator Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang merujuk pada penelitian (Jan et al., 2021) yang mana pada penelitian tersebut ICG menggunakan indikator DPS. DPS adalah dewan yang memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan BUS agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tetap berjalan sesuai standar syariah. DPS dapat diukur dengan menghitung jumlah anggota DPS.

b. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Penentuan ICSR dalam penelitian ini dengan menggunakan indeks ISR yang merujuk pada penelitian T. Astuti (2013). Karena, perusahaan yang diteliti pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) sehingga pengukuran indeks ISR lebih tepat digunakan sesuai dengan perspektif islam. Indeks ISR merupakan alternatif standar yang menggunakan cara menganalisis laporan keuangan tahunan pada bagian pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial. Indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari 43 item pengungkapan dengan 6 tema yaitu tema keuangan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, tema lingkungan, dan tata kelola. Pengungkapan yang dapat ditemukan ditandai dengan menggunakan

checklist pas setiap item tanggung jawab sosial yang telah dianalisis. 1 item yang diungkapkan maka akan mendapatkan skor “1” dan apabila tidak terdapat item yang diungkapkan maka mendapatkan skor “0”.

c. Risiko Pembiayaan (NPF)

Risiko pembiayaan merupakan risiko dimana nasabah atau debitur tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan yang sesuai dengan kontrak atau kesepakatan yang telah disepakati. Risiko pembiayaan dapat diketahui dengan menggunakan rasio pembiayaan bermasalah atau disebut dengan *NonPerforming Financing* (Rusby, 2017). Dalam penelitian ini Risiko pembiayaan diukur dengan menggunakan *NonPerforming Financing* (NPF) yang merujuk pada penelitian (Koyyimah et al., 2018). Rasio NPF bertujuan untuk menentukan kemampuan dan kemauan debitur untuk mengembalikan pinjaman sesuai dengan pembiayaan. NPF dapat diukur dari perbandingan antara presentase jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang dikeluarkan bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk terhadap kualitas pembiayaan suatu bank dan tentunya bank semakin berisiko dalam kondisi yang bermasalah.

3.5.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. 2

Devinisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
<i>Islamic Corporate</i>	ICG merupakan sebagai tata kelola perusahaan	

<p><i>Governance</i> (ICG)</p>	<p>berdasarkan prinsip Islam sesuai dengan moral dan nilai-nilai yariah dalam kegiatan bisnis dan operasional (Asrori, 2018). Dalam penelitian ini, ICG menggunakan indikator Dewan Pengawas Syariah (DPS).</p>	$\Sigma = \text{Jumlah Anggota DPS}$
<p><i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR)</p>	<p><i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> merupakan teknik menginformasikan impresi sosial dan lingkungan dari aktivitas ekonomi kepada sekelompok kepentingan tertentu dan masyarakat secara komprehensif sesuai dengan prinsip syariah. Dalam pengukurannya menggunakan indeks ISR (<i>Islamic Social Reporting</i>).</p>	$\text{ICSR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total jumlah item pengungkapan}}$
<p>Risiko Pembiayaan</p>	<p>Risiko pembiayaan dapat diprosikan dengan rasio <i>NonPerforming Financing</i> (NPF) yaitu rasio dari jumlah total dana yang di investasikan di entitas lain saat ini dan jumlah total yang diinvestasikan. Dalam pengukurannya, rasio yang digunakan adalah <i>NonPerforming Financing</i> (NPF).</p>	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
<p>Kinerja Keuangan</p>	<p>Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan dalam melihat perusahaan sejauh mana telah melaksanakan aturan-aturannya dengan benar</p>	

	<p>sehingga mampu mencapai tujuan perusahaan yaitu keberhasilan mendapatkan laba yang tercermin dalam total aset perusahaan (Diyah et al., 2021). Dalam pengukurannya, rasio yang digunakan adalah ROA, karena selain dapat mengukur kemampuan bank, juga dapat menjadi indikasi efisiensi manajerial bank yang bersangkutan (Lestari, 2020).</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
--	---	--

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menyajikan atau menganalisis hasil penelitian tanpa menarik kesimpulan yang lebih luas (Ghozali, 2018). Metode ini memungkinkan karakterisasi variabel penelitian dengan memberikan ringkasan data yang dapat diidentifikasi menggunakan ukuran seperti mean (rata-rata), maksimum, minimum, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang dilakukan untuk menguji apakah permasalahan yang berkaitan dengan asumsi klasik ada pada model regresi linier. Untuk melakukan analisis regresi linier berganda, maka perlu melakukan beberapa pengujian asumsi klasik, seperti:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residu berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan yaitu *test normality kolmogorov-smirnov*. Dasar penarikan kesimpulan yaitu apabila nilai probabilitas > dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal tetapi apabila sebaliknya maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi penelitian. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Tolerance mengukur proporsi variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Indikator adanya gejala multikolinearitas adalah nilai VIF yang kurang dari 10,00 dan nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara

SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.



d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk melihat secara linear pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan Risiko Pembiayaan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Adapun model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan (ROA)

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃ : Koefisien Regresi

X₁ : *Islamic Corporate Governance* (ICG)

X₂ : *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

X₃ : Risiko Pembiayaan (NPF)

e : Nilai error

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

b. Uji Statistik F

Menyatakan bahwa uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikan secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 , dan X_3 (Ghozali, 2018). Ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($sig \leq 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($sig \geq 0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat

keabsahan 5%. Ketentuan dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak, H_a diterima
2. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian/ Responden

Penelitian ini mengenai Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan Risiko Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dengan jumlah sampel sebanyak 61 dari 16 Bank Umum Syariah.

Berikut dibawah ini merupakan rincian data dari Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sebagai sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1 Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK selama periode penelitian yakni tahun 2018-2022.	14	14	14	12	13
2.	Bank Umum Syariah mengalami rugi yakni pada tahun 2018-2022.	(1)	0	0	(3)	(2)
Jadi jumlah sampel Bank Umum Syariah yang dipakai sebagai sampel penelitian		13	14	14	9	11
Total Sampel		61				

Menurut Tabel 4.1, total bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah 16 bank. Namun, untuk periode 2018-2020, jumlah sampel dalam penelitian ini berkurang menjadi 14 bank umum syariah. Hal ini disebabkan oleh penggabungan Bank BRI Syariah yang berubah nama menjadi Bank Syariah Indonesia, sehingga laporan keuangannya dianggap sama. Selain itu, Bank Riau Kepri Syariah tidak memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini.

Pada tahun 2021, jumlah bank umum syariah yang terdaftar di OJK menurun menjadi 12 bank. Penurunan ini disebabkan oleh merger antara Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah yang kemudian bergabung dengan Bank BRI Syariah, dan hasil merger tersebut dinamakan Bank Syariah Indonesia dengan kode saham BRIES. Dengan demikian, jumlah bank umum syariah yang terdaftar di OJK saat ini adalah 12 bank.

Pada tahun 2022 terdapat penambahan satu bank umum syariah yang terdaftar di OJK yaitu Bank Riau Kepri Syariah. Sehingga jumlah bank umum syariah yang dipakai sebagai sampel penelitian pada tahun 2022 sebanyak 11 bank umum syariah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel penelitian yang diperoleh untuk diolah yaitu sejumlah 16 bank umum syariah dengan periode 5 tahun dan mendapatkan jumlah data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 data.

4.2 Analisi Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan analisis yang diperoleh dengan deskriptif antara lain: nilai rata-rata (mean), maksimum, dan minimum. Adapun hasil deskriptif statistik dapat dilihat melalui tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICG	61	2.00	4.00	2.2623	.51321
ICSR	61	.42	.79	.6710	.07930
NPF	61	.00	.05	.0147	.01423
ROA	61	.00	.14	.0218	.03204
Valid N (listwise)	61				

Sumber: Olah Data SPSS (2024)

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif pada tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Islamic Corporate Governance (X1)*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel ICG yang diperoleh dari 61 data yang telah diolah dalam penelitian ini bahwa hal tersebut menunjukkan nilai (minimum) atau nilai terkecil sebesar 2.00 yang didapatkan pada Bank Aceh Syariah, Bank Panin Dubai, Bank Syariah Bukopin, Bank BJB Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Riau Kepri Syariah. Selain itu, pada nilai terbesar (maksimum) sebesar 4.00 yang didapatkan oleh Bank Syariah Indonesia serta nilai rata-rata

atau mean sebesar 2.2623 dan selanjutnya yang terakhir yaitu nilai standar deviasi sebesar 0.51321 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari rata-rata (mean), oleh karena itu, data DPS memiliki tingkat variasi data yang rendah.

2. *Islamic Corporate Social Responsibility (X2)*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel ICSR ini bahwa menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar 0.42 yang didapatkan pada Bank Victoria Syariah. Selain itu, pada nilai terbesar (maksimum) sebesar 0.79 yang didapatkan pada oleh Bank Aceh Syariah, Bank Syariah Indonesia, serta nilai rata-rata (mean) sebesar 0.6710. Nilai standar deviasi sebesar 0.07930 yang mana nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai mean yang menunjukkan data memiliki tingkat variasi yang rendah pada penelitian ini.

3. Risiko Pembiayaan (NPF)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel Risiko Pembiayaan ini bahwa menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar 0.00 yang didapatkan dari Maybank Syariah/ Net Syariah/ Bank Aladin Syariah dan pada nilai terbesar (maksimum) sebesar 0.05 didapatkan dari Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, serta nilai rata-rata (mean) sebesar 0.0147. Nilai standar deviasi sebesar 0.01423 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) yang

menunjukkan bahwa data tersebut memiliki tingkat variasi yang rendah pada penelitian ini.

4. Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif diatas pada variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) bahwa menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar 0.00 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 0.14 yang didapatkan oleh Bank BTPN Syariah serta nilai rata-rata (mean) sebesar 0.0218. Nilai standar deviasi sebesar 0.03204 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata (mean) yang menunjukkan bahwa data tersebut memiliki tingkat variasi yang tinggi pada penelitian ini.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang mana untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda. Dengan melakukan uji asumsi klasik dapat memastikan bahwa model yang telah dibangun menjadi valid dan akurat. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Adapun uji asumsi klasik dari masing-masing model tersebut:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dimana uji tersebut berdasarkan pada fungsi distribusi empiris. Hasil pengujian normalitas terhadap data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02650498
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.113
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Berdasarkan dari Tabel 4.3 hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.001 maka dari itu hasil dari data yang telah diajukan berdistribusi tidak normal karena dari nilai signifikansinya kurang dari 0.05 yang mana dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi tidak normal. Pengujian pada variabel *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan Risiko Pembiayaan dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal. Dikarenakan terdapat adanya data bernilai ekstrim. Maka,

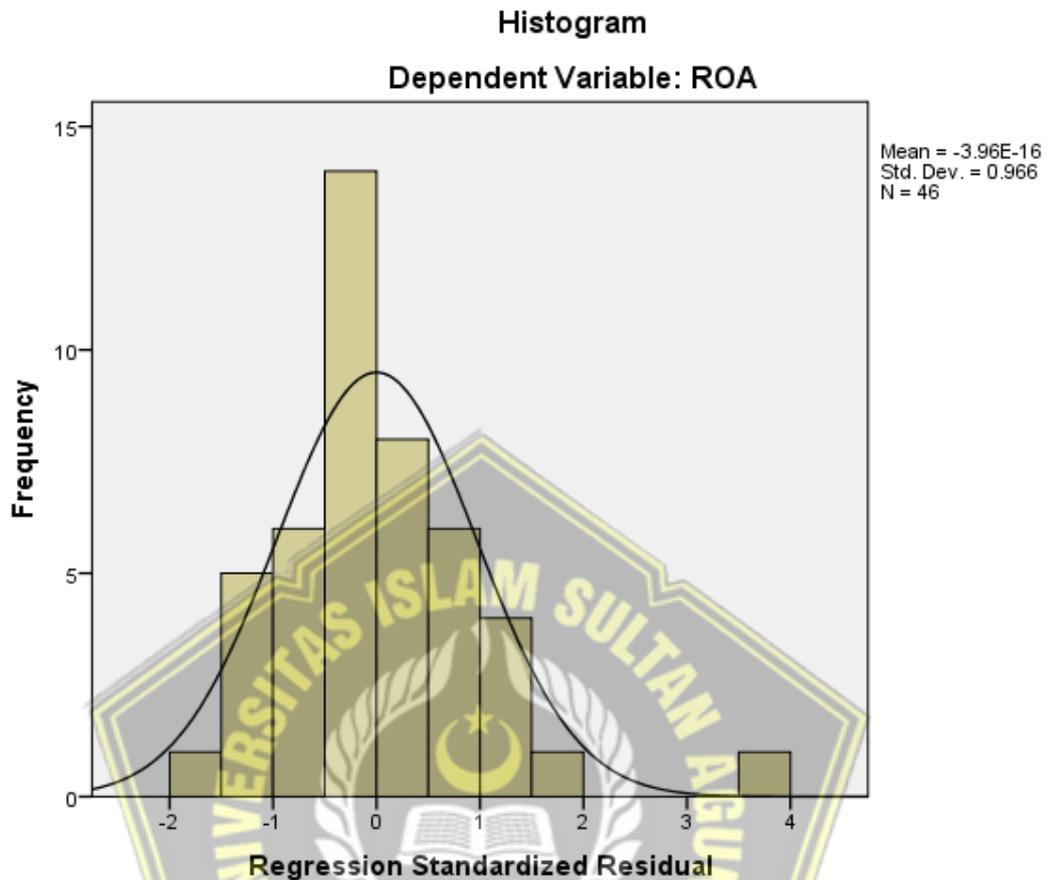
dalam penelitian ini terdapat 15 data yang tereliminasi atau tidak dijadikan sampel. Beberapa data tersebut diantaranya Bank Victoria Syariah pada tahun 2018, 2019, 2020, Bank Mandiri Syariah pada tahun 2018, 2019, dan Bank Mega Syariah pada tahun 2019. Untuk data lainnya yang dieliminasi telah disajikan dalam lampiran 2. Dengan demikian, jumlah sampel yang akhirnya digunakan dalam penelitian ini menjadi 46 bank.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00630082
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.086
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Output Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji Kolmogorov-smirnov setelah di outlier diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Maka dari itu, nilai signifikansi dinyatakan lebih besar dari 0.05 yang mana dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga model regresi layak digunakan karena telah memenuhi syarat.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Histogram

Berdasarkan dari hasil uji histogram pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa histogram membentuk kurva menaik atau menggunung yang artinya pola berdistribusi dinyatakan normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen (bebas) dalam model regresi. Cara yang digunakan pada pengujian adalah dengan melihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Data dikatakan apabila ketentuan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka dapat diartikan bahwa tidak terdeteksi adanya multikolinieritas antar variabel independen

begitupun sebaliknya. Hasil dari uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.000	.014			
	ICG	-.007	.003	-.294	.853	1.173
	ICSR	.047	.020	.306	.682	1.466
	NPF	-.347	.077	-.566	.734	1.363

Sumber: Output Data SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai Tolerance untuk setiap variabel penelitian lebih dari 0,10. Variabel ICG memiliki nilai Tolerance sebesar 0,853, ICSR sebesar 0,682, dan NPF sebesar 0,734. Semua nilai ini melebihi batas minimal 0,10. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel ICG adalah 1,173, untuk ICSR adalah 1,466, dan untuk NPF adalah 1,363. Semua nilai VIF ini kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi ini, dan tidak ada korelasi yang berarti antara variabel-variabel penelitian.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier yang akan peneliti lakukan pada penelitian ini terhadap korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan sebelumnya ($t-1$) atau tidak. Penelitian ini akan mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW) dimana akan mengetahui

ada atau tidaknya gejala autokorelasi yang dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin-Watson*, yaitu suatu model dapat dikatakan bebas dari autokorelasi positif atau autokorelasi negatif apabila nilai DW lebih besar dari batas atas (d_U) dan kurang dari $4-d_U$ ditabel. Berikut dibawah ini merupakan hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.389	.345	.00599	1.829

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.829. Diketahui bahwa nilai d_U berdasarkan t tabel yaitu 1.677. Sehingga kriteria dari uji autokorelasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$= d_U < d < 4-d_U$$

Keterangan:

d_U : batas atas dari tabel Durbin-Watson pada $n = 46$ dan $k = 3$

d : besarnya nilai Durbin-Watson

Perhitungan:

$$= 1.667 < 1.829 < 4-1.667$$

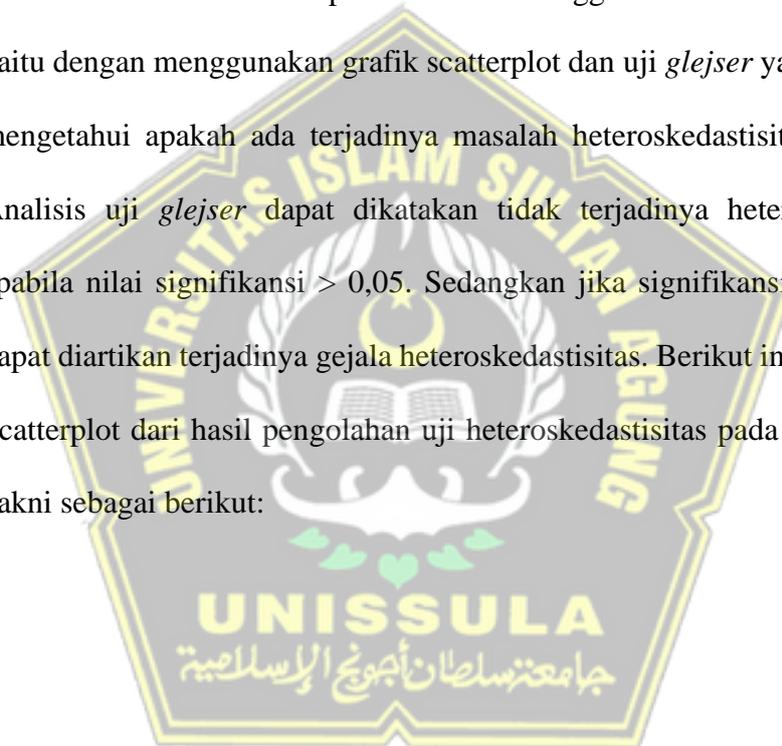
$$= 1.667 < 1.829 < 2.332$$

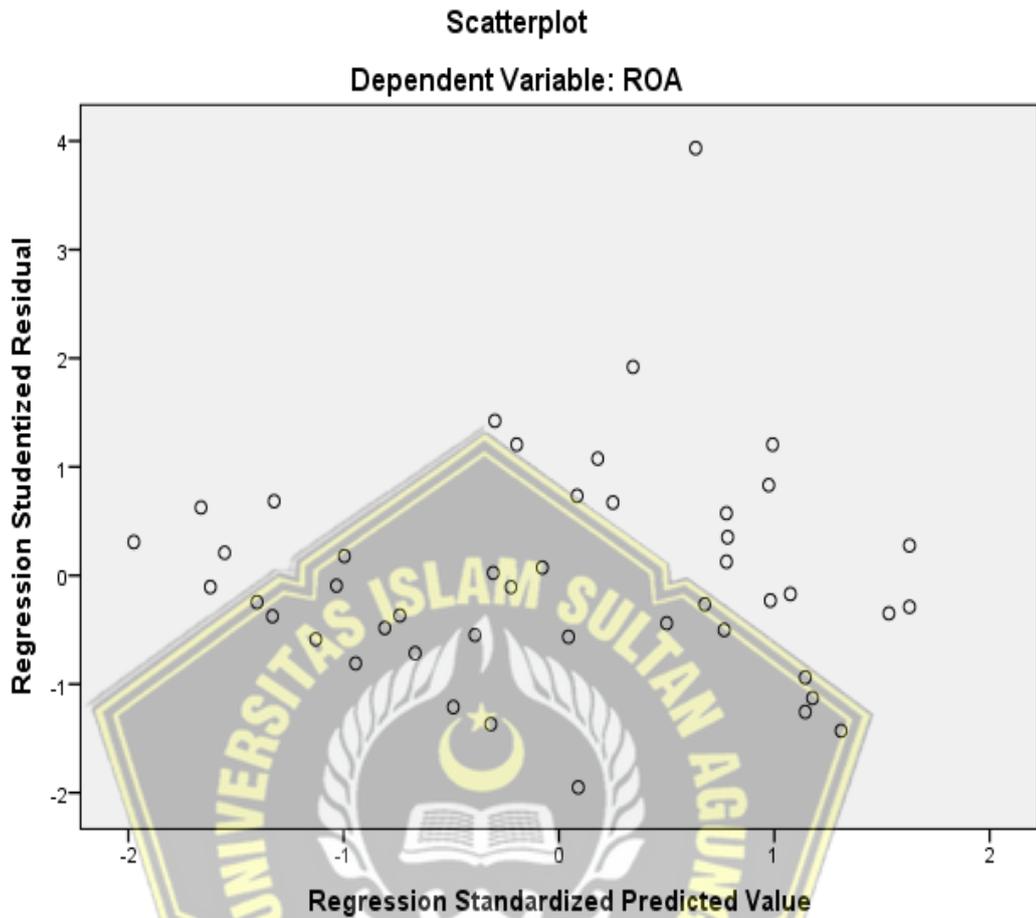
Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi. Karena diketahui nilai d sudah sesuai

dengan ketentuan yang ada yaitu nilai d harus lebih besar dari nilai d_U , dan nilai d lebih kecil dari nilai $4 - d_U$.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi mengandung hubungan atau penyimpangan *variance* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji statistik yaitu dengan menggunakan grafik scatterplot dan uji *glejser* yang mana akan mengetahui apakah ada terjadinya masalah heteroskedastisitas atau tidak. Analisis uji *glejser* dapat dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka dapat diartikan terjadinya gejala heteroskedastisitas. Berikut ini adalah grafik Scatterplot dari hasil pengolahan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:





Gambar 4. 2 Hasil Uji Grafik Scatterplot

Hasil gambar 4.2 atau gambar uji grafik scatterplot bahwa titik-titik tersebut berdistribusi acak dan menyebar. Maka dari itu dapat ditemukan diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y. Hal ini mengidentifikasi bahwa tidak terdapat variasi dalam error term dimana yang mengimplikasikan model regresi tersebut layak untuk diaplikasikan.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.008	.009		.864	.392
	ICG	-.001	.002	-.046	-.286	.776
	ICSR	-.002	.013	-.026	-.144	.886
	NPF	-.074	.052	-.251	-1.433	.159

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Penjelasan dari hasil uji glejser di atas dapat dikatakan bahwa pengujian Heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel diatas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa regresi linier tidak terjadi heteroskedastisitas karena ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya.

4.2.3 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda (*multiple regression*) digunakan untuk menguji seberapa besar variabel X (ICG, ICSR, NPF), dan variabel Y (ROA). Dimana dengan menggunakan sampel penelitian pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dalam periode 2018-2022. Perhitungan statistic dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan program computer SPSS. Berikut hasil perhitungan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.014		-.033	.974
	ICG	-.007	.003	-.294	-2.534	.015
	ICSR	.047	.020	.306	2.357	.023
	NPF	-.347	.077	-.566	-4.525	.000

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat dikatakan bahwa dapat dibuat sebuah persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja keuangan (ROA)} = 0.000 - 0.007 X_1 + 0.047 X_2 - 0.347 X_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.000 bernilai positif apabila *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, dan Risiko Pembiayaan maka diasumsikan nilainya sama dengan nol atau memiliki nilai tetap, maka dari itu kinerja keuangan yaitu sebesar 0.000
2. Koefisien pada variabel *Islamic Corporate Governance (ICG)* bernilai negatif sebesar -0.007 yang artinya bahwa setiap perubahan ICG sebesar 1 akan memberikan perubahan terhadap penurunan ROA sebesar 0.007 dengan asumsi variabel lainnya yaitu konstan atau tetap.
3. Koefisien pada variabel *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* bernilai positif sebesar 0.047 yang artinya bahwa setiap

kenaikan ICSR berpengaruh terhadap kenaikan ROA sebesar 0.047 dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

4. Koefisien pada variabel Risiko Pembiayaan (NPF) bernilai negatif sebesar -0.347 yang artinya bahwa setiap perubahan Risiko Pembiayaan sebesar 1 akan memberikan perubahan terhadap penurunan ROA sebesar 0.347 dengan asumsi variabel lainnya yaitu konstan atau tetap.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

Hasil dari pengujian hipotesis ini mencakup beberapa uji seperti uji koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (uji F), dan uji parsial (uji t) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam penerapan pada masing-masing variabel independen. Nilai koefisien determinasi yaitu terletak pada antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini, yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Modal Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.519	.484	.00652

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4.9, nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) yang diperoleh adalah 0,484 atau 48,4%. Ini menunjukkan bahwa 48,4% dari variasi dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), dan Risiko Pembiayaan (NPF). Sementara itu, sisanya sebesar 51,6% dari variasi kinerja keuangan dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.2.4.2 Uji Kelayakan Model (Statistik F)

Uji statistic F atau yang kita ketahui dengan istilah uji signifikansi simultan dapat dilakukan untuk mengetahui atau memprediksi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Terdapat kriteria yang digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yaitu apabila Tingkat signifikansi $F \leq 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan begitu pula sebaliknya apabila Tingkat signifikansi $F > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Adapun hasil pengujian dengan ketentuan tersebut, maka hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	3	.001	15.082	.000 ^b
	Residual	.002	42	.000		
	Total	.004	45			

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil dari uji F menunjukkan bahwa diperoleh hasil signifikansi sebesar 0.000 yang artinya yaitu nilai signifikansi lebih

kecil dari 0.05. Hasil dari perolehan menunjukkan bahwa model tersebut dapat dikatakan layak karena H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada variabel independen yakni *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan Risiko Pembiayaan (NPF) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA).

4.2.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Statistik T)

Uji statistik t atau uji signifikansi parameter individual digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. Apabila besaran $Sig < 0.05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi jika $Sig > 0.05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun dibawah ini merupakan tabel hasil uji yang telah dilakukan pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.000	.014		-.033	.974
	ICG	-.007	.003	-.294	-2.534	.015
	ICSR	.047	.020	.306	2.357	.023
	NPF	-.347	.077	-.566	-4.525	.000

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas bahwa menggunakan regresi linier berganda yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05 yang diperoleh dari hasil sebagai berikut:

1. Variabel *Islamic Corporate Governance* (X1) dapat diketahui bahwa pada nilai koefisien regresi nilai t-hitung sebesar $-2.534 < t$ - tabel sebesar (2.018) dan nilai sig 0.015 < kurang dari 0.05, maka **H₁ ditolak**. Sehingga dapat diartikan secara parsial bahwa *Islamic Corporate Governance* (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).
2. Variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (X2) dapat diketahui bahwa pada nilai koefisien regresi nilai t-hitung sebesar $2.357 > t$ - tabel sebesar (2.018) dan nilai sig 0.023 < kurang dari 0.05, maka H₀ ditolak dan H₂ **diterima**. Sehingga dapat diartikan secara parsial bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y).
3. Variabel Risiko Pembiayaan (X3) dapat diketahui bahwa pada nilai koefisien regresi nilai t-hitung sebesar $-4.525 < t$ -tabel sebesar (2.018) dan nilai sig 0.000 < kurang dari 0.05, maka **H₃ diterima**. sehingga dapat diartikan secara parsial bahwa Risiko Pembiayaan (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

4.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

4.3.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,015, yang lebih kecil dari 0,05, serta koefisien β_1 sebesar -0,007. Selain itu, nilai t-hitung untuk ICG adalah -2,534, yang lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,018, mengindikasikan pengaruh negatif dan signifikan. Dengan demikian, hipotesis H1 ditolak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ICG (X1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang telah digunakan yakni *Sharia Enterprise Theory* (SET) yang menjelaskan bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG) semua tanggung jawab yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan harus dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prinsip syariah. Konsep ICG menempatkan Allah SWT sebagai pemangku kepentingan tertinggi dan paling utama dalam tata kelola perusahaan. Dengan demikian, seharusnya ICG menjadi kontrol manajemen untuk senantiasa memberikan kinerja terbaiknya, termasuk berkaitan dengan kinerja keuangan. Namun demikian, penelitian ini membuktikan sebaliknya.

Islamic Corporate Governance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, dimana ICG dihitung dari

jumlah dewan pengawas syariah (DPS). Secara teoritis, DPS merupakan badan yang bertugas mengawasi operasional lembaga keuangan syariah untuk memastikan seluruh operasional dan produk yang dihasilkan sesuai dengan prinsip syariah. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 2 Tahun 2024 pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa bank wajib memiliki anggota DPS dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota direksi. Namun, jika sistem perbankan syariah yang memiliki jumlah anggota kurang dari 2 orang anggota DPS maka, terjadi keterbatasan pada jumlah anggota DPS dan akan menyebabkan kurang efektif dalam pengawasan yang dilakukan oleh DPS dan kurang efektif dalam menjalankan tugasnya, sehingga dapat mengurangi efektivitas pengawasan serta menyebabkan penurunan bagi kinerja keuangan (Trinh et al., 2020).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda & NR (2020), Bawono (2022), Hartono (2018) yang menunjukkan bahwa ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibisana & Nila Saadati (2022) dan penelitian Setiabudhi (2022) yang menunjukkan bahwa ICG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

4.3.2 Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Berdasarkan dari hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja

keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji statistic pada variabel ICSR memperoleh nilai sig $0.023 < 0.05$ dan koefisien β_2 diperoleh sebesar 0.047 . kemudian uji statistic yang diperoleh dari t-hitung dan t-tabel pada variabel ICSR sebesar $2.357 > 2.018$ yang artinya bahwa ICSR berpengaruh positif. Maka dari perolehan tersebut H_2 diterima. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ICSR (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Dalam penelitian ini, ICSR terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. ICSR diukur menggunakan indeks ICSR, yang mencakup 43 item pengungkapan yang terbagi dalam 6 tema utama. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan indeks Islamic Social Reporting (ISR), yang merupakan standar untuk menilai kinerja sosial perusahaan dalam pengungkapan CSR di perusahaan syariah. Indeks ISR, yang ditetapkan oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI), dianggap relevan untuk digunakan oleh perusahaan syariah dalam melaporkan berbagai tema sosial yang dianggap penting.

Penelitian ini membuktikan teori yang telah digunakan yakni *teori Sharia Enterprise Theory (SET)* yang menjelaskan bahwa ICSR memiliki hubungan dengan SET yang berfungsi sebagai cara untuk menyelesaikan dan meringankan masalah sosial dalam masyarakat. Hal tersebut dikarenakan dalam SET pertanggungjawaban utama bank syariah utamanya kepada Allah SWT (Irawan & Muarifah, 2020). Tanggung jawab kepada Allah

diaplikasikan dengan Upaya bank dalam menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat dan lingkungan secara umum, dengan tidak melakukan kerusakan serta eksploitasi.

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) merujuk pada tanggung jawab sosial perusahaan terhadap dampak keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya, dengan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara menyeluruh dan sesuai dengan prinsip syariah. Pengungkapan ICSR yang baik dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak nasabah atau investor dan meningkatkan potensi laba perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang efektif dalam melaksanakan ICSR berpotensi untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Sebagai hasilnya, peningkatan ICSR di perusahaan umumnya akan berdampak positif pada kinerja keuangan perbankan syariah (Astuti & Suharni, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Yudiana (2023) dan penelitian Hartono & Gustani (2019) yang menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Tetapi penelitian ini ini tidak sejalan dengan Husna (2020) dan Ananda Anugrah (2018) yang menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

4.3.3 Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

Berdasarkan dari hasil uji t dapat diketahui bahwa variabel Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian statistic pada variabel NPF memperoleh nilai sig $0.000 < 0.05$ dan koefisien β_3 sebesar -0.347 . Kemudian uji statistic yang diperoleh dari t-hitung dan t-tabel pada variabel NPF sebesar $-4.525 < 2.018$ yang artinya bahwa NPF berpengaruh negatif. Maka dari perolehan tersebut H_3 diterima. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa NPF (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Penelitian ini mendukung penerapan Sharia Enterprise Theory yang menyatakan bahwa Risiko Pembiayaan merupakan bagian dari tanggung jawab manajemen perbankan syariah dan juga tanggung jawab kepada Allah SWT sebagai sumber amanah utama. Pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama bagi Bank Syariah, tetapi juga merupakan sumber risiko operasional yang signifikan, terutama ketika menghadapi pembiayaan bermasalah. Risiko Pembiayaan dapat mengakibatkan masalah jika pengembalian pinjaman tidak sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, yang pada akhirnya dapat menurunkan pendapatan Bank Syariah dan mempengaruhi kesehatan finansialnya.

Dalam penelitian ini variabel Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, dimana Risiko

Pembiayaan diproksikan dengan *NonPerforming Financing* (NPF). Hal ini dikatakan bahwa semakin tinggi rasio NPF yang dimiliki bank syariah, maka akan dapat menurunkan profitabilitas bank syariah. Risiko Pembiayaan merupakan risiko yang timbul apabila nasabah tidak memenuhi kewajiban pembayaran keuangannya secara tepat waktu yang sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Risiko pembiayaan dapat diketahui dari tingkat *Non performing Financing* (NPF) yang terdiri dari pembiayaan kurang lancar, pembiayaan macet dengan total pembiayaan yang telah disalurkan secara keseluruhan. Apabila NPF perusahaan semakin tinggi, maka dapat dinilai bahwa tingkat kredit macet yang disalurkan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pembiayaan yang diberikan oleh perusahaan mengalami kendala dalam pembayaran, sehingga akan mempengaruhi penurunan terhadap kinerja keuangan perbankan Almunawwaroh & Marlina (2018).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Koyyimah et al., (2023) dan Naza Febriani & Suria Manda (2021) yang menunjukkan bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Yani & Dahlia (2021) dan Safitri & Primadhita (2022) yang menunjukkan bahwa Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji Pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Penggunaan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* pada bank umum syariah dalam periode 2018-2022. Berikut merupakan kesimpulan dari hasil uji regresi linier berganda yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian statistik pada variabel ICG yang memperoleh nilai sig $0.015 < 0.05$ dan koefisien β_1 sebesar -0.007 . Kemudian uji statistik yang diperoleh dari t-hitung dan t-tabel pada variabel ICG sebesar $-2.534 < 2.018$ yang artinya bahwa ICG berpengaruh negatif dan signifikan. Maka dari perolehan tersebut H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya jumlah dewan pengawas syariah maka kinerja keuangan pada perbankan semakin menurun.
2. *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji statistik pada variabel ICSR memperoleh nilai sig $0.023 < 0.05$ dan koefisien β_2 diperoleh sebesar 0.047 . kemudian uji statistik yang diperoleh dari t-hitung dan t-tabel pada variabel ICSR sebesar $2.357 > 2.018$ yang

artinya bahwa ICSR berpengaruh positif. Maka dari perolehan tersebut H_2 diterima. Hal ini dapat dikatakan jika pengungkapan ICSR yang dilakukan oleh perbankan syariah semakin meningkat, maka kinerja keuangan perbankan akan semakin meningkat.

3. Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian statistik pada variabel NPF memperoleh nilai sig $0.000 < 0.05$ dan koefisien β_3 sebesar -0.347 . Kemudian uji statistik yang diperoleh dari t-hitung dan t-tabel pada variabel NPF sebesar $-4.525 < 2.018$ yang artinya bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan. Maka dari perolehan tersebut H_3 diterima. Hal ini dapat dikatakan jika pembiayaan bermasalah semakin meningkat maka dampak tersebut akan mengurangi profitabilitas serta kestabilan keuangan bank secara signifikan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Sampel dalam riset ini hanya mencakup perusahaan perbankan syariah dengan sampel sebanyak 16 perusahaan yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode 2018-2022, dimana dengan jumlah data akhir yang telah diolah dalam penelitian ini sebanyak 46, sehingga memiliki kemungkinan keterbatasan dalam generalisasi.
2. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini diperoleh dari nilai R square sebesar 0,484 atau 48,4% yang artinya variabel *Islamic*

Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Risiko pembiayaan secara bersama-sama menjelaskan nilai perusahaan sebesar 48,4% dan sisanya sebesar 51,6% yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat serta adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini, terdapat hasil dari variabel ICG yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Sebagai implikasi, perbankan syariah diharapkan agar meningkatkan kemampuan dewan pengawas syariah dengan memberikan pelatihan rutin agar DPS dapat mengatasi risiko yang muncul dalam industri perbankan dan mengawasi kepatuhan syariah dengan lebih efektif. Langkah-langkah tersebut diharapkan perbankan syariah dapat meningkatkan pada efektivitas ICG dan kinerja keuangan perbankan syariah.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar menambahkan periode penelitian sehingga memperoleh data yang lebih banyak dan mendapatkan suatu gambaran yang lebih akurat tentang fenomena yang diteliti.
3. Bagi Penelitian selanjutnya disarankan agar menambahkan jumlah variabel independen lainnya untuk mengukur pengaruhnya terhadap

kinerja keuangan dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah. Dikarenakan hasil dari R^2 pada variabel *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan Risiko Pembiayaan hanya dapat mempengaruhi sebanyak 48,4% sehingga sisanya agar dilengkapi dengan variabel lainnya yang dapat menguatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah seperti rujukan beberapa variabel lainnya yakni variabel Literasi Keuangan, Inovasi produk yang merujuk pada penelitian Putri & Triyanto (2023), *Intellectual Capital* yang dilakukan oleh Riza & Fajarini (2012).



DAFTAR PUSTAKA

- ACCA. (2003). *Environmental Reporting Guidelines for Malaysian Companies*.
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). *Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. *AMWALUNA*, 2(1), 1-17.
- Amalia, F., Sasongko, N., & Bawono, A. B. (2019). *Pengaruh Karakteristik Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan*. 156–163.
- Ananda Anugrah. (2018). *Pengaruh Shariah Compliance, Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderating Pada Bank Syariah*.
- Ananda, C. Z., & NR, E. (2020). *Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perbankan Syariah*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2065–2082.
- Anggraini, D., & Mariana. (2023). *Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Dan Intellectual Capital (IC) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 11, 108–127.
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). *Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. *AMWALUNA*, 2(1), 1-17.
- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Bank Syariah di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1), 38–46. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss1.art4>
- Astuti, N. T., & Suharni, S. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2018*. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 1–8.
- Astuti, T. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Tahun 2010-2012)*. 1–20.
- Ayu, F., Yanti, K., Putu, N., & Suryantini, S. (2020). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas LPD Kabupaten Badung*. *Jurnal Manajemen*, 4(12), 4362–4391.

- Bawono, M. S. (2022). *Peran Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Reputasi Perusahaan Serta Kinerja Keuangan* (Vol. 4).
- Baydoun, N., & Willett, R. (2000). Islamic Corporate Reports. *Abacus*, 36, 71–90. <https://doi.org/10.1111/1467-6281.00054>
- Bursa Malaysia. (2007). *The Islamic Capital Market*. Bursa Malaysia.
- Diyah, R., Sari, P., & Giovanni, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, 12(02), 71–85.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*.
- Haeruddin, D. (2018). *Buku Kinerja Keuangan Dangnga Haeruddin*.
- Haniffa, R. (2002). Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management and Accounting Research*, 1, 128–146.
- Hartono, N. (2018). *Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) Dan Intellectual Capital (IC) Terhadap Maqashid Syariah Indeks (MSI) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(2), 259. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3249>
- Hartono, N., & Gustani. (2019). *Analisis Islamic Coporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Dalam Disiplin Pasar Perbankan Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5, 106–127.
- Husna, H. N. (2020). *Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Reputasi Perusahaan Dan Kinerja Keuangan*. 587–608.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Hutapea, H. D., & Malau, E. L. (2018). *Pengaruh Praktek Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 278–291.
- Iman, N. F., & Umiyati, U. (2022). Analisis Determinan Atas Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(1), 31–53. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.280>
- Indriyani, & Risna. (2018). *Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*.

- ACCA. (2003). *Environmental Reporting Guidelines for Malaysian Companies*.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). *Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. *AMWALUNA*, 2(1), 1-17.
- Amalia, F., Sasongko, N., & Bawono, A. B. (2019). *Pengaruh Karakteristik Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan*. 156–163.
- Ananda Anugrah. (2018). *Pengaruh Syariah Compliance, Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderating Pada Bank Syariah*.
- Ananda, C. Z., & NR, E. (2020). *Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perbankan Syariah*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2065–2082.
- Anggraini, D., & Mariana. (2023). *Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), Dan Intellectual Capital (IC) Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 11, 108–127.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). *Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. *AMWALUNA*, 2(1), 1-17.
- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Bank Syariah di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(1), 38–46. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss1.art4>
- Astuti, N. T., & Suharni, S. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2016-2018*. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 1–8.
- Astuti, T. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Tahun 2010-2012)*. 1–20.
- Ayu, F., Yanti, K., Putu, N., & Suryantini, S. (2020). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas LPD Kabupaten Badung*. *Jurnal Manajemen*, 4(12), 4362–4391.
- Bawono, M. S. (2022). *Peran Islamic Corporate Governance dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Reputasi Perusahaan Serta Kinerja Keuangan (Vol. 4)*.

- Baydoun, N., & Willett, R. (2000). Islamic Corporate Reports. *Abacus*, 36, 71–90. <https://doi.org/10.1111/1467-6281.00054>
- Bursa Malaysia. (2007). *The Islamic Capital Market*. Bursa Malaysia.
- Diyah, R., Sari, P., & Giovanni, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*, 12(02), 71–85.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*.
- Haeruddin, D. (2018). *Buku Kinerja Keuangan Dangnga Haeruddin*.
- Haniffa, R. (2002). Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management and Accounting Research*, 1, 128–146.
- Hartono, N. (2018). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) Dan Intellectual Capital (IC) Terhadap Maqashid Syariah Indeks (MSI) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(2), 259. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3249>
- Hartono, N., & Gustani. (2019). Analisis Islamic Coporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Dalam Disiplin Pasar Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5, 106–127.
- Husna, H. N. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Reputasi Perusahaan Dan Kinerja Keuangan. 587–608.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Hutapea, H. D., & Malau, E. L. (2018). Pengaruh Praktek Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 278–291.
- Iman, N. F., & Umiyati, U. (2022). Analisis Determinan Atas Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(1), 31–53. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.280>
- Indriyani, & Risna. (2018). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).
- Irawan, A., & Hadi Kusuma, M. (n.d.). Pengaruh Manajemen Risiko Perbankan Secara Finansial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

- Irawan, F., & Muarifah, E. (2020). Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory. *Jurnal Ilmu Syariah*, 1, 149–178.
- Jan, A. A., Lai, F. W., & Tahir, M. (2021). Developing an Islamic Corporate Governance Framework To Examine Sustainability Performance In Islamic Banks and Financial Institutions. *Journal of Cleaner Production*, 315. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128099>
- Junaini, A. P., Wulanda, E. N., Juliano, M., Akbar, T., Isneli, Y., & Azhari, I. P. (2022). *The Implementation Of Management Control System On Financial Performance In Micro Small And Medium Business. In Research In Accounting Journal* (Vol. 2, Issue 4). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj>
- Junisar Fircarina, M., & Syurmita. (2020). Pengaruh Zakat, *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah terhadap Reputasi dan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. In *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* (Vol. 1, Issue 2).
- Koyyimah, A. K., Tanjung, H., & Ayuniyyah, Q. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022*. 1–14.
- Koyyimah, A. K., Tanjung, H., & Ayuniyyah, Q. (2023). *The Influence Of Liquidity, Company Size, And Financing Risk On The Financial Performance Of Sharia Commercial Banks In 2018-2022. Jurnal Syarikah*, 9, 48–60.
- Lestari, S. (2020). *Al-Sharf Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap*. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). *years. Scholars of Islamic accounting*. 42(2).
- Muchlis, S., & Resky. (2021). Implementasi *Islamic Corporate Governance* Dalam Mengelevisi *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 1(2), 121–129. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/jago>
- Naza Febriani, D., & Suria Manda, G. (2021). *Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah* (Vol. 5, Issue 1). <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- Ousama, A. A., & Fatima. (2006). *The Determinants og Voluntary Disclosure in The Annual Reports by Shariah-Approved Companies Listed on Bursa Malaysia*. Paper presented at IIUM International Accounting Conference 3.

- Romadhonia, S., Lestari, S., & Kurniawati, S. L. (2022). *The Effect of Islamic Corporate Governance, Sharia Compliance, Islamic Social Responsibility on the Profitability of Sharia Banks*. <https://doi.org/10.30983/es.v5i2.5566>
- Rusby, Z. (2017). Manajemen Perbankan Syariah. In *Manajemen Perbankan Syariah*.
- Peraturan OJK No 2 Tahun 2024. (n.d.). *Penerapan Tata Kelola Syariah Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Pratiwi, E. M., & Yudiana, F. E. (2023). Peran islamic corporate social responsibility dalam memediasi pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 3(2), 107–124. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v3i2.825>
- Putri, A. R. R., & Triyanto, E. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi Produk, dan Harga terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 92–105.
- Riza, F., & Fajarini, I. (2012). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Lq 45)*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1), 1–12.
- Safitri, J., & Primadhita, Y. (2022). *Role Of Credit Risk As A Mediation Of Liquidity Influence On Sharia Banking Performance Peran Risiko Kredit Sebagai Pemediasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perbankan Syariah*. 6(1), 40–50. <https://doi.org/10.21070/perisai>
- Septian, Y., Eliza, A., & Bahtiar, M. Y. (2022). *Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 10(1), 5–30. <https://doi.org/10.35836/jakis.v10i1.274>
- Setiabudhi, H. (2022). *Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia)*. 9, 31–43.
- Sugiyono. (2019). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sulaiman, M. (2005). *Islamic Corporate Reporting: Between the Desirable and the Desired*. Research Centre, IIUM Publication.
- Trinh, V. Q., Elnahass, M., Salama, A., & Izzeldin, M. (2020). *Board busyness, performance and financial stability: does bank type matter? European*

Journal of Finance, 26(7-8).
<https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1636842>

Wibisana, D. E., & Nila Saadati. (2022). Analisis *Islamic corporate governance* dan pengungkapan *islamic social reporting* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dengan pendekatan moderated regression analysis. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i1.161>

Yani, M., & Dahlia. (2021). Pengaruh Risiko Pembiayaan Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi*, 1, 311–317.

